

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perubahan paradigma baru belajar dan pembelajaran di abad XXI lebih menekankan pada belajar sepanjang hayat. Berbagai desain model dan metode pembelajaran di Indonesia dengan tujuan membawa kita pada kemerdekaan belajar dan berfikir kritis artinya mampu bersaing di kanca internasional. Kajian ihwal metodologi pembelajaran dalam kaitannya dengan gaya belajar siswa dan otak yang berimplikasi pada perlunya perubahan pembelajaran, dan kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasil pembelajaran dengan mencanangkan kebijakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Semakin tinggi mutu belajar siswa, diharapkan semakin baik hasil belajarnya dan semakin banyak masalah belajar yang dialami siswa memungkinkan semakin rendah perolehan hasil belajar. Berbagai problem belajar siswa cenderung meningkatkan dari tahun ke tahun. Kategori keterampilan belajar dan kondisi diri selalu menduduki posisi dominan.

Kenyataan yang ada sekarang, pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang SD hingga SMA, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila

pendidikan sejarah terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah. Harus memperhatikan permasalahan tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran maka harus merencanakan dan menemukan desain atau pembelajaran yang tepat dan efektif yang bisa memecahkan masalah-masalah tersebut.

Pembelajaran berhubungan dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan munculnya motivasi para peserta didik untuk mempelajari pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Didalam pembelajaran, bagi para praktisi pendidikan dituntut mengembangkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapai secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Selain hal tersebut guru harus menyadari kondisi siswa baik fisik maupun psikis yang memiliki perbedaan pada masing-masing individu. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran mengakibatkan perbedaan pula pada hasil evaluasi pendidikan, terlepas dari faktor pendukung maupun penghambatnya. Perbedaan pada kemampuan setiap individu dalam menyerap pelajaran diasumsikan menjadi sebuah penghambat untuk mencapai prestasi yang optimal.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi

belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Di lain pihak siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif dalam memaknai materi yang di berikan guru. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Siterdidik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya lokal yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dirubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan peran siswa sebagai pelaku sejarah pada zamannya menjadi terabaikan. Pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya atau lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pelajaran di kelas, sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif.

Hal ini akan mengerogoti daya serap siswa dalam proses belajar mengajar sejarah.

Belajar merupakan proses aktif yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka membangun pengetahuannya. Belajar bukanlah proses pasif yang hanya menerima pengetahuan dari guru atau sumber-sumber lain. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena ia merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran.

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat di gunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berangkat dari penjelasan diatas daya serap belajar siswa sangat penting karena selain mengenal *carakter bangsa* siswa juga mampu mengenal dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

Suatu kenyataan bahwa pelajaran sejarah merupakan suatu polemik bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Ini tak dapat kita elakkan lagi dan harus menjadi pekerjaan rumah kita bersama, daya serap siswa adalah bagian terpenting atau *Output* berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, penulis tertarik dengan formulasi

judul “**Daya Serap Siswa pada Mata Pembelajaran Sejarah**” suatu penelitian di SMA Se-Kota Gorontalo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana daya serap siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-Kota Gorontalo?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat daya serap siswa pada mata pelajaran sejarah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui daya serap siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA se-Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat daya serap siswa di SMA se-Kota Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi sosial kemasyarakatan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar.
2. Bagi siswa diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan daya serap pada mata pelajaran sejarah.

3. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengalaman di bidang penelitian. Dan Juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan teori baik secara teknik ataupun analisis data.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang konstruktif sekaligus bahan acuan terhadap implementasi guru dalam meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran sejarah.